

BAB I

PENGANTAR

I.1. Latar Belakang

Pada saat gangguan peredaran darah otak (GPDO) terjadi maka pada umumnya telah ada penyakit lain yang telah mendahului GPDO tadi. Yang paling sering dijumpai adalah penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung, hipertensi), kemudian penyakit/gangguan otak lainnya (penyakit degeneratif), artritis, Penyakit pembuluh darah tepi, penyakit paru-paru menahun, kanker, diabetes melitus yang tak terkendali, dan trauma kepala. Dengan demikian tampak bahwa GPDO tidak berdiri sendiri.

Hipertensi merupakan faktor risiko GPDO yang potensial. Hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya maupun menyempitnya pembuluh darah otak. Apabila pembuluh darah pecah maka timbulah perdarahan otak, dan apabila pembuluh darah otak menyempit maka aliran darah ke otak akan terganggu dan sel-sel otak akan mengalami kematian. Dari berbagai penelitian diperoleh bukti yang jelas bahwa pengendalian hipertensi, baik yang diastolik, sistolik maupun keduanya, menurunkan angka kejadian GPDO. Pengendalian hipertensi tidak cukup dengan minum obat secara teratur, faktor-faktor lainnya yang sekiranya berkaitan dengan hipertensi harus diperhatikan pula. Penurunan berat badan yang berlebihan, pencegahan minum obat-obat yang dapat menaikkan tekanan darah, diet rendah garam, dan olah raga secara teratur akan menambah tingkat keberhasilan pengendalian hipertensi.

Usia 30 tahun merupakan awal kewaspadaan tentang munculnya hipertensi, terutama bagi mereka yang mempunyai riwayat hipertensi dalam keluarganya. Makin lanjut usia seseorang maka kemungkinan untuk munculnya hipertensi makin tinggi. Perlu diketahui bahwa hipertensi menahun tidak saja mampu menimbulkan GPD. Sebenarnya, hipertensi merupakan ancaman langsung terhadap penyakit jantung.^{1,2}

Penyakit serebrovaskuler atau yang lazim dikenal sebagai *stroke* termasuk salah satu golongan penyakit neurologik yang paling sering dijumpai dalam praktek. *Stroke* yang dahulu diduga banyak terdapat hanya di negara-negara maju yang menduduki tempat ketiga dalam urutan penyakit yang sering menyebabkan kematian, ternyata tidak jarang dijumpai di Asia Tenggara.³

Di Indonesia belum pernah dilakukan penyelidikan epidemiologik tentang penyakit serebrovaskuler secara luas, namun penelitian-penelitian berdasarkan material di beberapa rumah sakit besar yang pernah dilakukan menunjukkan kecenderungan meningkatnya jumlah kasus *stroke*.⁴

Stroke dengan serangannya yang akut dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang cepat, tepat dan akurat untuk menyelamatkan penderita dari kematian dan cacat fisik maupun mental.⁵⁻¹³

Walaupun angka mortalitas dan morbiditas *stroke* telah menurun di negara-negara maju, *stroke* masih merupakan penyebab kematian utama.¹⁴⁻¹⁶ Penurunan angka morbiditas dan mortalitas tersebut karena keberhasilan pengendalian faktor

risiko *stroke*, terutama hipertensi.¹⁶ Penegakan diagnosis, penentuan jenis patologis *stroke*, dan pengobatan yang tepat juga ikut berperan menurunkan angka mortalitas *stroke*.¹⁷ Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pasien yang segera datang ke rumah sakit dan diagnosis jenis patologik *stroke* yang segera ditegakkan dalam waktu yang singkat, dengan pemberian terapi yang tepat dapat menyelamatkan penderita *stroke* dari kematian dan cacat tubuh.⁷⁻¹³

I.2. Tujuan KTI

Mengingat peranan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan maka sekiranya perlu dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran yang menguasai ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi ditingkatkan melalui penulisan karya tulis ilmiah yang sesuai kebutuhan pembangunan masa sekarang dan masa depan.

Adapun tujuan Karya Tulis Ilmiah ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan memahami secara mendalam hubungannya GPDO dengan hipertensi.
2. Untuk menginformasikan kepada pembaca tentang GPDO hubungannya dengan hipertensi.
3. Untuk melatih berfikir secara rasional dan kritis berdasarkan teori-teori yang ada.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Kedokteran pada